

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan informasi tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Pada bagian pertama dijelaskan tentang pendekatan dan metode dalam penelitian kontrastif. Dilanjutkan dengan teknik analisis data yang juga menjabarkan tentang sumber data dan prosedur pengumpulan data. Bab ini diakhiri dengan bahasan tentang teknik analisis data dalam kajian tindak tutur memuji.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis kontrastif. Pendekatan kualitatif ini digunakan karena objek penelitian akan dijelaskan dalam bentuk deskripsi menggunakan kata-kata dan tidak berhubungan dengan angka atau nilai dalam pengukuran variabelnya (Tarigan, 2015). Sebagai salah satu prosedur penelitian, kajian dari penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Ricard, 1999). Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif dipilih dengan menggunakan metode analisis kontrastif. Hal tersebut didasarkan pada objek penelitian yang membandingkan dua bahasa menggunakan kajian teoritis tertentu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan yang ada di dalamnya. Dalam sebuah penelitian, analisis kontrastif dapat dimaknai sebagai prosedur kerja, aktivitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur bahasa sumber (B1) dengan bahasa sasaran (B2) untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan di antara kedua bahasa (Tarigan, 2015). Penggunaan analisis kontrastif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan strategi kesantunan tindak tutur memuji yang ada dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa.

Pendekatan kontrastif dalam penelitian ini juga digunakan untuk memperoleh perbedaan dan persamaan jenis tuturan pujian dan strategi yang digunakan pada tuturan pujian. Dalam kajian ini peneliti akan mengontraskan dan menganalisis tindak tutur yang ada dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa berdasarkan teori, data dan kajian literatur yang telah diperoleh.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa drama yang mewakili tuturan pujian dalam kedua bahasa yang dikonstrastifkan. Pemilihan drama sebagai sumber data dalam penelitian ini diambil dengan pertimbangan bahwa drama dapat menggambarkan sebuah situasi yang sebenarnya terjadi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Bahasa dapat menggambarkan realita sosial yang sedang terjadi dalam lingkungan masyarakat tertentu. Dalam sebuah drama tuturan memuji sebagai salah satu wujud tuturan ekspresif bahasa pun sering digunakan dalam kelompok masyarakat tertentu. Drama juga dapat dijadikan sebagai salah satu media berekspresi dalam penyampaian bahasa di kalangan kelompok sosial tertentu. Drama yang ada dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria khusus yang ditentukan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Beberapa alasan pemilihan drama yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Memuat banyak tindak tutur memuji
2. Ungkapan pujian ditemukan dalam banyak variasi dan memenuhi jenis dan strategi memuji sesuai dengan teori yang diacu, yaitu jenis tindak tutur memuji dari Holmes (2003) serta Mizutani dan Mizutani (1987) dan strategi memuji dari Hartford & Bardovi-Harlig (1992).
3. Kedua drama merupakan drama yang banyak ditonton dan populer dari Jepang maupun Jawa dalam 5 tahun terakhir.
4. Kedua drama sama-sama menceritakan kehidupan anak muda di usia 20 tahunan dengan genre yang sama yaitu romansa persahabatan.

Drama Jepang yang digunakan sebagai sumber data adalah drama yang berjudul *Silent* dengan 11 episode. Sedangkan drama Jawa yang digunakan berjudul *Yo wis ben the series* sebanyak 12 episode dan tambahan film *Yo wis ben 1* dan *2*. Penggunaan film *yowis ben 1 dan 2* tersebut ditambahkan sebagai sumber data skunder yang disesuaikan dengan kebutuhan durasi agar memiliki jumlah durasi yang hampir sama dengan drama pembandingnya yaitu drama bahasa Jepang.

Film *Yo wis ben 1* dan *2* merupakan kelanjutan dari drama *Yo wis ben the series* sehingga cerita dan pemeran di dalamnya masih berhubungan dan memiliki benang merah. Baik drama Jepang maupun drama Jawa tersebut dipilih berdasarkan alasan karena di dalamnya terdapat banyak tuturan memuji dan memenuhi kriteria jenis serta strategi memuji yang ada dalam penelitian ini. Penulis juga menggunakan data tersebut dengan pertimbangan keterbaruan sumber data yaitu dalam rentang 5 tahun terakhir. Untuk penjelasan rinci terkait dengan drama yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 dan tabel 3.2 berikut.

Tabel 3. 1 Drama Jepang

<i>Silent</i> (2022)	
Sinopsis	
<p><i>Silent</i> menjadi salah satu drama terkenal 2022 yang ditayangkan pada Fuji TV dan disutradarai oleh Hiroki Kazama. Tokoh utama yang ada di dalamnya adalah Haruna Kawaguchi yang berperan sebagai Tsumugi Aoba. Sedangkan tokoh pendamping lainnya diperankan oleh Ren Meguro sebagai Sou sakura. Drama ini menceritakan Tsumugi Aoba dan Sou Sakura yang berperan sebagai sepasang kekasih sewaktu SMA. Hubungan mereka dimulai dengan kesukaan mereka yang sama pada musik. Mereka pun jadian dan saling mencintai. Namun tiba-tiba Sakura memutuskan hubungan mereka secara sepihak. Mereka berpisah dalam waktu yang cukup lama. Delapan tahun kemudian, Aoba kerja sambilan di toko musik besar di Tokyo. Ia senang karena dikelilingi oleh musik. Suatu ketika, ia tak sengaja melihat Sakura. Ia pun langsung mengejar dan mengajak Sakura berbicara. Tapi, ketika diajak bicara, Sakura diam saja. Lalu Sakura membalas Aoba dengan bahasa isyarat. Ternyata alasan Sakura menjauhi Aoba karena ia tidak bisa lagi mendengar dan ia tidak ingin menyakiti Aoba, sehingga berpura-pura juga tidak bisa berbicara sehingga Sakura menggunakan bahasa Isyarat setiap kali berbicara dengan Aoba.</p>	
Episode	Durasi
Silent Episode 1	57 menit
Silent Episode 2	46 menit
Silent Episode 3	46 menit
Silent Episode 4	46 menit
Silent Episode 5	46 menit
Silent Episode 6	46 menit
Silent Episode 7	46 menit
Silent Episode 8	57 menit
Silent Episode 9	46 menit
Silent Episode 10	46 menit
Silent Episode 11	57 menit
Total Durasi	539 menit (± 9 jam)

Tabel 3. 2 Drama dan Film Jawa

<i>Yo Wis Ben The Series (2020)</i>	
Sinopsis	
<p>Drama berbahasa Jawa dengan judul <i>Yo wis Ben The Series</i> yang merupakan serial web drama-komedi Indonesia yang dirilis pada 18 September 2020. Serial web ini merupakan prekuel dari film <i>Yowis Ben</i>. Serial web ini dibintangi oleh Bayu Skak, Brandon Salim, Joshua Suherman, serta Tutus Thomson. Serial web ini juga tayang di stasiun televisi ternama yaitu Trans 7 pada tahun 2021. Kisah yang diceritakan terjadi sebelum band <i>Yo Wis Ben</i> berdiri, dan sebelum kedatangan Susan ke SMA Bayu. Bayu dan Doni selalu merasa hidup mereka sial dan malang, apalagi bila dibandingkan dengan kehidupan Nando. Akhirnya mereka sering meminta nasihat Cak Jon yang kebetulan saat itu sedang sibuk mengurus rencana pernikahannya dengan Mbak Rini. Saat Cak Jon bersiap berangkat ke Surabaya untuk mengurus pernikahannya, Bayu jatuh sakit, Cak Jon akhirnya memutuskan menunda pernikahannya. Mengetahui hal itu, Bayu jadi merasa bersalah. Segala cara dilakukan Bayu untuk menyatukan kembali Cak Jon dan Mbak Rini, termasuk meminta tolong Doni, Nando, Yayan, Mia, dan Stevia.</p>	
<i>Film Yo Wis Ben 1 (2018)</i>	
Sinopsis	
<p><i>Yo wis ben 1</i> merupakan film berjenis drama-komedi kelanjutan dari <i>Yo wis ben the series</i> yang pertama kali tayang pada 22 februari 2018. Tokoh utama yang ada dalam film ini adalah Bayu skak. Sedangkan tokoh pendamping lainnya diperankan oleh Brandon, Salim, Cut Meyriska, Joshua, dan juga Tutus Thomson. Film ini menceritakan Bayu skak yang menyukai Susan (Cut meyriska). Namun Bayu berasal dari keluarga yang sederhana sehingga merasa minder untuk mendekati Susan. Bayu tetap mendekati Susan dengan mengubah penampilannya menjadi lebih populer di kalangan anak-anak yang ada di sekolah tersebut. Bayu kemudian mengajak teman dekatnya yaitu Joshua, Yayan dan Nando untuk membentuk sebuah band yang dinamainya <i>yowis ben</i>. Perjuangan Bayu hari demi hari dengan berjualan pecel di sekolah dan membentuk band berbuah manis. Susan pun mulai tertarik dengannya dan berhasil menjadi pacarnya. Alur cerita dalam film ini diambil dari kehidupan Bayu skak dan berlatar di Malang, Jawa Timur sebagai kota asal Bayu.</p>	
<i>Film Yo Wis Ben 2 (2019)</i>	
Sinopsis	
<p>Film <i>Yowis ben 2</i> merupakan sekuel dari film <i>Yo wis ben 1</i>. <i>Yo wis ben 2</i> tayang pada tahun 2019 dengan tokoh yang masih sama namun alur cerita yang berbeda. Cerita dimulai dari Bayu yang sudah putus dengan Susan. Kondisi keluarga Bayu mengalami kesulitan keuangan sehingga Bayu masih mengandalkan <i>band</i> yang dibentuknya untuk menyelesaikan masalahnya. Namun konflik terus berkepanjangan dengan masalah masing-masing anggota <i>Yo wis ben</i>. Yayan telah menikah dengan Mia mengalami banyak masalah dalam rumah tangganya. Sedangkan Nando juga bermasalah dengan keadaan ayahnya yang menikah lagi. Sementara itu Doni semakin berambisi dengan urusan pribadinya mencari pacar. <i>Yo wis ben</i> yang awalnya dipercayakan oleh Cak Jon beralih kepada Cak Jim karena telah membesarkan banyak artis terkenal. <i>Yo wis ben</i> pun berhijrah ke Bandung dan berusaha membesarkan nama <i>band</i>nya kembali.</p>	
Episode	Durasi
Yo Wis Ben The Series Episode 1	29 menit
Yo Wis Ben The Series Episode 2	30 menit

Yo Wis Ben The Series Episode 3	28 menit
Yo Wis Ben The Series Episode 4	33 menit
Yo Wis Ben The Series Episode 5	30 menit
Yo Wis Ben The Series Episode 6	27 menit
Yo Wis Ben The Series Episode 7	34 menit
Yo Wis Ben The Series Episode 8	27 menit
Yo Wis Ben The Series Episode 9	29 menit
Yo Wis Ben The Series Episode 10	37 menit
Yo Wis Ben The Series Episode 11	32 menit
Yo Wis Ben The Series Episode 12	30 menit
Film Yowis Ben 1	94 menit
Film Yo wis Ben 2	104 menit
Total Durasi	564menit (± 9 jam)

3.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak catat. Data yang diambil merupakan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung sebuah teori (Ricard, 1999). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik simak catat. Teknik simak catat adalah seperangkat cara atau teknik untuk menyimpulkan fakta-fakta yang berada pada masalah penelitian (Sudaryanto, 2015). Dalam menyimak terdapat beberapa teknik yang digunakan di antaranya adalah teknik sadap, teknik simak libat cakap, teknik simak bebas cakap, teknik catat, dan teknik rekam. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode simak libat cakap. Hal tersebut dikarenakan peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa dan sama sekali tidak terlibat dalam tuturan. Metode simak dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyimak tuturan dalam drama dan film bahasa Jepang dan Jawa yang dijadikan sebagai sumber data penelitian.

Selanjutnya digunakan teknik catat dengan melakukan pencatatan terhadap tuturan yang berhubungan dengan tindak tutur memuji baik dalam bahasa Jepang maupun Jawa. Adapun tahapan yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dengan menonton drama *Silent* dan *Yo wis ben*.
2. Mengamati serta menyimak percakapan dalam drama *Silent* dan *Yo wis ben*.

3. Mencatat ungkapan tindak tutur memuji yang terdapat drama *Silent* dan *Yowis ben*.
4. Mengumpulkan data dengan menggunakan sistem kartu data, memberi nomor dan kode data.
5. Mengklasifikasi data tindak tutur memuji yang ada dalam bahasa Jepang dan Jawa berdasarkan kategori jenis tuturan pujian yang mengacu pada teori Holmes (2003) serta Mizutani dan Mizutani (1987). Klasifikasi tersebut dibagi menjadi 6 jenis tuturan memuji, yaitu (1) pujian terhadap penampilan petutur (*appearance compliment*), (2) pujian terhadap kemampuan petutur (*ability/performance compliment*), (3) pujian terhadap benda yang dimiliki petutur (*possession compliment*), (4) pujian terhadap kepribadian atau keramahan petutur (*personality/friendliness*), (5) pujian terhadap tempat tinggal petutur (*residence compliment*), dan (6) pujian terhadap keluarga petutur (*family member compliment*).
6. Mengklasifikasi data tindak tutur memuji yang ada dalam bahasa Jepang dan Jawa berdasarkan kategori strategi tindak tutur memuji yang mengacu pada teori Hartford & Bardovi-Harlig (1992). Klasifikasi tersebut dibagi menjadi dua formula yaitu formula semantik tidak terikat dan terikat. Formula semantik tidak terikat terbagi menjadi 2 bagian yaitu: (1) *explicit compliment* (pujian eksplisit), dan *implicit compliment* (pujian implisit). Sedangkan formula semantik terikat terbagi menjadi 6 bagian, yaitu: (1) *explanation* (penjelasan), (2) *information question* (pertanyaan informasi), (3) *future reference* (referensi masa depan), (4) *contrast* (kontras), (5) *advice* (saran), dan (6) *request* (permintaan).
7. Mengklasifikasi data tindak tutur memuji yang ada dalam bahasa Jepang dan Jawa berdasarkan kategori strategi kesantunan Brown & Levinson (1987). Klasifikasi tersebut dibagi menjadi 5, yaitu: (1) strategi langsung tanpa basa-basi (*bald on record*), (2) strategi kesantunan positif (*positive politeness*), (3) strategi kesantunan negatif (*negative politeness*), dan (4) strategi tidak langsung (*off record*).
8. Memvalidasi data dengan observasi yang cermat

9. Untuk klasifikasi data yang ambigu dilakukan validasi dengan cara memastikan makna kata tuturan pujian menggunakan kamus bahasa Jawa-Indonesia (KBJI) dan kamus bahasa Jepang (*Kokugojiten*) kemudian menvalidasi ulang data ambigu tersebut kepada *expert judgement* bahasa Jepang maupun bahasa Jawa. *Expert judgement* dalam penelitian ini merupakan seorang dosen bahasa Jepang dan penutur asli bahasa Jawa. Data ambigu divalidasi dengan cara menanyakan tuturan secara langsung kepada penutur melalui wawancara atau diskusi kecil.

Berikut merupakan contoh kartu data yang dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Contoh Kartu Data Tindak Tutur Memuji dalam Bahasa Jepang dan Jawa

No.	Kode Data	Data	Jenis Tuturan	Strategi Memuji	Strategi Kesantunan	Konteks Data
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)

Keterangan:

- (a) Berisi nomor data yang sudah dipilih
- (b) Kode data berdasarkan temuan tuturan yang terdapat pada halaman lampiran
- (c) Daftar tuturan data
- (d) Konteks berdasarkan situasi tutur
- (e) Jenis tuturan memuji berdasarkan teori Holmes dan Mizutani
- (f) Strategi memuji yang digunakan
- (g) Strategi kesantunan yang digunakan berdasarkan teori Brown and Levinson

Keterangan Kode Data:

DJP : Drama berbahasa Jepang

DJW : Drama berbahasa Jawa

1 : Nomor urut data dalam tabel

YWB : Kode judul drama *Yo wis ben the series*

SLT : Kode judul *Silent*

3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data untuk tujuan menemukan informasi yang berguna dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memecahkan suatu masalah. Proses analisis ini meliputi kegiatan pengelompokan data berdasarkan karakteristiknya, pembersihan data, transformasi data, pembuatan model data hingga mencari informasi penting dari data tersebut Ricard (1999).

Dalam menganalisis data terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan. Teknik analisis data yang ada dalam penelitian ini didasarkan pada teknik yang dikemukakan oleh Sugiono (2009) yaitu terdapat 3 tahapan yang dilakukan di antaranya adalah mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Secara lengkap prosedur analisis dilakukan dengan urutan sebagai berikut:

1. Menyajikan data ungkapan tindak tutur memuji dalam bahasa Jepang dan Jawa.
2. Mengklasifikasikan data dengan rapi secara berurutan. Urutan penyajian data ialah penyajian transkrip asli data diikuti sumber datanya, lalu penyajian cara baca data, dan kemudian penyajian arti keseluruhan dari data tersebut.
3. Menganalisis data dengan cara mengurai data berupa deskripsi sesuai dengan teori jenis tuturan memuji yang mengacu pada teori Holmes (2003) serta Mizutani dan Mizutani (1987). Klasifikasi tersebut dibagi menjadi 6 jenis tuturan memuji, yaitu (1) pujian terhadap penampilan petutur (*appearance compliment*), (2) pujian terhadap kemampuan petutur (*ability/performance compliment*), (3) pujian terhadap benda yang dimiliki petutur (*possession compliment*), (4) pujian terhadap kepribadian atau keramahan petutur (*personality/friendliness*), (5) pujian terhadap tempat tinggal petutur (*residence compliment*), dan (6) pujian terhadap keluarga petutur (*family member compliment*).
4. Menganalisis data dengan cara menguraikan data berupa deskripsi berdasarkan kategori strategi tindak tutur memuji yang mengacu pada teori Hartford & Bardovi-Harlig (1992). Klasifikasi tersebut dibagi menjadi dua formula yaitu formula semantik tidak terikat dan terikat. Formula semantik tidak terikat terbagi menjadi 2 bagian yaitu: (1) *explicit compliment* (pujian eksplisit), dan *implicit compliment* (pujian implisit). Sedangkan formula semantik terikat terbagi menjadi 6 bagian, yaitu: (1) *explanation* (penjelasan), (2) *information question* (pertanyaan informasi), (3) *future reference* (referensi masa depan), (4) *contrast* (kontras), (5) *advice* (saran), dan (6) *request* (permintaan).

5. Mengontraskan hasil dari analisis kedua data, disertai dengan pemberian jenis strategi kesantunan tindak tutur memuji yang digunakan berdasarkan teori strategi kesantunan Brown & Levinson (1987). Klasifikasi tersebut dibagi menjadi 5, yaitu: (1) strategi langsung tanpa basa-basi (*bald on record*), (2) strategi kesantunan positif (*positive politeness*), (3) strategi kesantunan negatif (*negative politeness*), dan (4) strategi tidak langsung (*off record*).
6. Menyimpulkan hasil analisis mengenai kontrastif kesantunan tindak tutur memuji antara bahasa Jepang dan Jawa dengan data yang diambil dari beberapa drama dan film. Penyimpulan hasil analisis ini adalah proses menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Contohnya adalah sebagai berikut:

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa strategi kesantunan tindak tutur memuji bahasa Jepang lebih banyak dibandingkan dengan strategi kesantunan tindak tutur memuji bahasa Jawa. Adapun persamaan antara strategi kesantunan tindak tutur memuji bahasa Jepang dan bahasa Jawa adalah keduanya lebih banyak menggunakan strategi kesantunan positif (*positive politeness*) dibandingkan dengan strategi lainnya. Sedangkan perbedaan antara strategi kesantunan tindak tutur memuji bahasa Jepang dan Jawa ialah dalam bahasa Jepang tindak tutur memuji diungkapkan secara langsung, sedangkan dalam bahasa Jawa tidak secara langsung.

7. Melaporkan hasil analisis yang berhubungan dengan kontrastif strategi kesantunan tindak tutur memuji bahasa Jepang dan Jawa. Dalam proses ini, peneliti melaporkan hasil analisis data berupa deskripsi menyeluruh dan mendalam berkaitan dengan strategi kesantunan tindak tutur memuji bahasa Jepang dan Jawa. Contohnya adalah sebagai berikut:

Dari hasil analisis data, yang perlu diperhatikan pembelajar bahasa Jepang dan Jawa agar lebih terampil pada saat menggunakan kedua bahasa tersebut setelah mengetahui perbedaan dan persamaan strategi tindak tutur yang digunakan dalam kedua bahasa. Selain itu pembelajar juga harus memperhatikan strategi kesantunan yang digunakan dalam tuturan pujian yang ada dalam bahasa Jepang dan Jawa. Perbandingan tersebut sebagai dasar pengetahuan penggunaan tuturan pujian agar sesuai dengan budaya dan aturan penggunaannya di dalam masyarakat Jepang dan Jawa.